



Analisis Pembiayaan Perbankan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hijrasil^{1*}, Bahrun Thalib², Abi Suar³, Muhdar Muba⁴

^{1,2,3} Universitas Khairun, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Ternate, Indonesia

Alamat: Jl. Jusuf Abdulrahman Kampus Gambesi Kotak Pos 53 Ternate 97719 Ternate Selatan.

Korespondensi Penulis : hijrasil88@unkhair.ac.id*

Abstract. This study aims to determine how much bank financing/credit for micro, small, and medium enterprises can affect Indonesia's economic growth. The results of this study indicate that financing or credit for MSMEs affects economic growth both positively and negatively.

Keywords: Bank Financing; Economic Growth; Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)

Abstrak; penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pembiayaan/kredit perbankan pada usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan atau kredit terhadap UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara positif dan negatif.

Kata Kunci: Pembiayaan Perbankan; Pertumbuhan Ekonomi; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. PENDAHULUAN

Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi pihak-pihak yang memiliki surplus dana dan kekurangan dana (Indriasari et all 2017). Kehadiran perbankan menjadi nafas bagi pelaku UMKM dalam mengakses kebutuhan atas modal dan membantu kegiatan perekonomian (Cahya et all 2021). Aksesibilitas lembaga keuangan bank dan non bank pada masyarakat tumbuh pesat di berbagai wilayah. ini tidak lepas dari kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan sehingga masyarakat dapat menjangkau lembaga keuangan, terutama perbankan memainkan perannya begitu besar yang menjangkau masyarakat luas (Amri et all 2023). Jangkauan perbankan salah satunya menyasar kepada pelaku UMKM karena memiliki kontribusi besar pada ekonomi nasional baik pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan memberdayakan ekonomi lokal (Sari et all 2017).

Pengembangan UMKM menjadi salah satu cara menghidupkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas, beberapa masalah UMKM salah satu paling krusial adalah keterbatasan modal, sehingga kesempatan untuk berkembang sangat sulit bagi UMKM (Pratiwi et all 2024). masalah lain seperti lingkungan usaha lewat berbelitnya birokrasi dan sejumlah infrastruktur usaha masih terbatas (Pracoyo & Pratiwi 2021). Kompleksitas pembiayaan atau kredit UMKM tidak terlepas dari masalah aksesibilitas, prosedur, penilaian kemampuan usaha, biaya memperoleh kredit, hingga rentan resiko. Keterbatasan akses kredit ke perbankan paling umum adalah masalah aset UMKM yang dijadikan sebagai jaminan mendapatkan credit (Hamzah et

all 2018). Beragam kendala aksesibilitas UMKM pada permodalan membuat pelaku UMKM yang baru merintis maupun sudah lama tidak bisa mendapatkan akses modal dari perbankan (Teruna & Ardiyansah 2024). Situasi ini digambarkan sebagai kesenjangan antara penawaran dan permintaan pembiayaan (Nugrahini & Alfian 2023). Pendanaan berupa kredit terhadap UMKM bertujuan sebagai modal kerja melalui alat-alat produksi (Ismanto et all 2024).

Kendala terhadap akses pembiayaan lembaga keuangan di tengarai sebagai kesulitan akses karena pertama UMKM masih dilihat oleh aspek perbankan belum bankable dari sisi prosedur. Kedua, pengetahuan pelaku UMKM terhadap prosedur pengajuan pembiayaan di perbankan. Ketiga, tingkat literasi pelaku umkm masih minim mengenai pengelolaan UMKM (Hasibuan & Marliyah, 2024). Disisi lain bila merujuk pada kinerja perbankan lewat manajemen dan kinerja keuangan, perbankan sangat mampu memberikan pembiayaan kepada UMKM (Hamzah et all 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, studi ini melihat seberapa besar pembiayaan perbankan menjalankan fungsi intermediasinya pada usaha mikro, kecil, dan menengah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Studi Literatur

Pembiayaan atau kredit UMKM oleh perbankan tidak lepas dari hubungannya dengan beberapa ukuran yang menjadi faktor penentu seperti kinerja UMKM (Ismanto et all 2023). Pemberian kredit kepada UMKM sangat kental hubungannya dengan aspek teknikal yang menjadi penilaian dan keputusan pembiayaan (Sari & Karsinah 2022). Akses kredit pada UMKM ikut dipengaruhi oleh variabel ekonomi yaitu pendapatan masyarakat dan non ekonomi seperti geografi dan aspek demografi (Prasetyono & Dina, 2020). Kinerja perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM menjadi faktor kunci terutama kinerja keuangan sebagai ukuran agar menjamin likuiditas perbankan (Purboadi et all 2022). Tersedianya kecukupan modal perbankan sangat signifikan terdistribusinya kredit terhadap UMKM (Hamzah et all 2018).

Secara umum, Karakteristik perbankan Indonesia melalui pertimbangan aspek operasional, stabilitas keuangan, dan besarnya modal meningkatkan akses kredit kepada UMKM (Ismanto et all, 2024). Sejumlah studi menunjukkan peningkatan kredit kepada UMKM berdampak pada efisiensi perbankan (Dinutistomo & Lubis 2021), (Nugroho & Aji 2024). Sama seperti perbankan Dampak kredit lembaga keuangan non bank sangat signifikan mempengaruhi pertumbuhan UMKM (Soukotta 2024).

Melalui akses kredit dari perbankan telah membantu UMKM lebih kompetitif dan menangani kendala keuangan (Safitri & Amanda 2025). Demi mendukung UMKM di perlukan regulasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan mengendalikan resiko. Faktor ekonomi seperti inflasi dan GDP ikut mempengaruhi pengendalian dan resiko (Rekunenko et all 2025). Hal ini karena Pertumbuhan kredit perbankan ikut ditentukan oleh variabel makro ekonomi atau GDP (Purboardji et all 2022). Faktor pendukung pentingnya kredit pada UMKM adalah dukungan pemerintah pada UMKM, di masa covid-19, lewat berbagai stimulus ekonomi UMKM tidak berdampak pada pengurangan tenaga kerja di sektor UMKM (Lutfi et all 2020).

Kontribusi perbankan melalui kredit investasi dan pemberian modal kerja sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ahmadi et al 2024), (abu et all 2022). Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan dampak terhadap pemberian kredit terhadap UMKM (Maran 2021). Sehingga Secara langsung kredit perbankan membuat terjadinya penyerapan tenaga kerja (Irawan et al 2021). Kestabilan ekonomi UMKM lewat revenue dan pengelolaan usaha yang baik dan kestabilan makro ekonomi menjadi penentu perkembangan UMKM dan akses kredit ke perbankan (Utama 2025). Dampak kestabilan ekonomi UMKM ikut memberikan peningkatan Jumlah kredit yang diberikan perbankan sehingga dapat meningkatkan penjualan atau pendatan UMKM (Meylania & Rebecca 2024). Akhirnya akses kredit dari perbankan ikut berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Rusydiana & Ikhwan 2023).

Dari berbagai studi literatur tentang pembiayaan atau kredit perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi dapat dibangun hipotesis dalam studi ini adalah :

H1: Kredit usaha mikro, kecil, dan menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merujuk pada pertanyaan seberapa besarkah pengaruh pembiayaan dari perbankan pada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif guna memperoleh data UMKM guna menjawab pertanyaan di atas. Penelitian ini mengambil lokasi di Indonesia, data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari kredit usaha mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan data pertumbuhan ekonomi dalam periode 2010-2018.

Selanjutnya untuk menginvestigasi atau mencari tau pengaruh pengaruh pembiayaan dari perbankan pada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dilakukan estimasi

atau regresi terhadap data dari beberapa variabel di atas. Adapun untuk melakukan estimasi, spesifikasi model statistik dibangun dalam persamaan berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 UK_i + \beta_2 UM_i + \beta_3 UMN_i + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana i merujuk pada klasifikasi usaha. variabel dependent, (Y), adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independent adalah kredit Usaha Mikro (UM) per kwartal, kredit usaha kecil (UK) per Kwartal, dan kredit usaha menengah (UMN) per kwartal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intermediasi Perbankan pada UMKM dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan spesifikasi model statistik di atas dan proses regresi menghasilkan estimasi persamaan model berikut $PDB (Y) = 1.440008 (\alpha) - 11594.19 (\beta_1) + 130563.7 (\beta_2) + 14915.47 (\beta_3) + 0.587523 (e)$. Model ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent memiliki hubungan yang dapat di pengaruhi oleh pembiayaan atau kredit dari perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai variabel Independent. Berikut dibawah ini adalah tabel hasil estimasi melalui regresi ekonometrik dan penjelasannya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.440008	14049842	1.027.853	0.0000
MIKRO	-11594.19	18282.07	-0.634184	0.5309
KECIL	130563.7	41685.13	3.132.140	0.0039
MENENGAH	14915.47	2.625.753	5.680.456	0.0000
R-squared	0.587523			
F-statistic	1.376.897			
Prob(F-statistic)	0.000009			

Coefficient of determination (R2)

Regresi di atas menemukan variabel lain atau selain variabel UMKM, ikut memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu 58% artinya variabel UMKM hanya berkontribusi sekitar 42% pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari 58% variabel lain terdiri dari berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, kehutanan, ternak, pertambangan, industri pengolahan, migas, nonmigas, dan sejumlah sektor ekonomi lainnya.

Simultaneous Test (F-Statistic Test)

Sementara itu tujuan dari penelitian ini menginvestigasi seberapa besar variabel UMKM (independent) signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

(dependent). hasil menemukan dimana usaha mikro,kecil, dan menengah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probalitas F-Statistik di bawah 0,05 atau sebesar 0.000009 atau sebesar 1.37 % pembiayaan atau kredit kepada UMKM dari perbankan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Partial Test (T-Statistic Test) and model interpretation

Sedangkan hasil investigasi pembiayaan perbankan kepada UMKM secara parsial berdasarkan regresi statistik yang digambarkan oleh t-statistik, dimana variabel usaha mikro berpengaruh negatif sebesar -11594.19 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.5309 < 0.05$ hasil ini menunjukkan variabel usaha mikro meskipun berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap terjadi kenaikan atau penurunan kredit perbankan kepada usaha mikro tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investigasi variabel usaha kecil di atas menunjukkan hasil positif dengan koefisien sebesar 13.05 persen dalam artian memiliki tingkat signifikansinya sangat besar dibandingkan dengan variabel usaha mikro. Disini probabilitas variabel usaha kecil dibawah 0.01 persen. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan kredit sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.30 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan hasil investigasi variabel Usaha menengah menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 1,49 persen berpengaruh signifikan lebih besar dibandingkan dengan variabel usaha mikro dan kecil. Probabilitas signifikansi pengaruhnya pun lebih kecil dari 0,01 persen. Hasil ini menggambarkan tingkat pembiayaan yang besar ikut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,49 persen.

Hasil statistik di atas menjelaskan hubungan antara variabel independent kredit perbankan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menghasilkan berbagai hasil statistik yang menjelaskan hubungan di antara variabel kredit UMKM dengan Pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut pembahasan hasil analisis dari penemuan secara statistik di atas:

Hubungan kredit pada usaha mikro dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan investigasi statistik variabel usaha mikro memberikan gambaran seberapa besar kredit perbankan kepada usaha mikro akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari hasil statistik mencerminkan adanya hubungan pemberian kredit usaha mikro kepada pertumbuhan ekonomi, meskipun begitu tidak terdapat hubungan yang kuat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. hal ini bisa dicermati melalui jumlah kredit perbankan

yang diberikan kepada usaha mikro masih rendah dan dengan berbagai permasalahan usaha mikro dapat mempengaruhi pertimbangan pemberian kredit dari perbankan. Tingkat resiko yang tinggi, tidak transparannya informasi, tidak adanya agunan, dan resiko tingkat suku bunga menjadi pertimbangan pemberian kredit perbankan kepada usaha mikro atau UMKM sehingga masih rendahnya pemberian kredit terhadap usaha mikro (Nugroho & Aji 2024).

Hubungan kredit pada usaha kecil dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis terhadap pemberian kredit kepada usaha kecil melalui hasil estimasi statistik menggambarkan hubungan tingkat pemberian kredit dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. berdasarkan statistik mendapati adanya kecenderungan pemberian kredit kepada usaha kecil memiliki pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di bandingkan dengan kredit kepada usaha mikro. Perbandingan ini tercermin dari perbedaan nilai kredit dari perbankan kepada usaha kecil yang lebih besar. Disini perkembangan usaha kecil menjadi pertimbangan perbankan, adalah pengelolaan usaha yang baik terutama informasi usaha yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pengusaha sehingga keputusan lain dari pemberian kredit perbankan adalah masalah tingkat pendidikan (Umiyati et all 2019)

Hubungan kredit pada usaha Menengah dengan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan kredit kepada usaha mikro dan kecil, variabel usaha menengah memberikan pengaruh begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai kredit yang di berikan perbankan kepada usaha menengah lebih tinggi. hubungan ini ikut berkorelasi dengan temuan berdasarkan statistik di penitian ini. perbedaan tingkat kredit dengan usaha menengah lebih dari pada faktor manajemen dan tingkat pendidikan, yaitu pada skala usaha dengan pendapatan, aset, dan jumlah tenaga kerja yang lebih baik dari usaha mikro dan kecil (Teruna & Ardiansyah 2024).

Hubungan kredit pada UMKM dengan pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan kontribusi kredit perbankan pada UMKM memiliki kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak hanya berdampak kepada likuiditas perbankan tetapi juga ikut berdampak kepada modal kerja dan perkembangan UMKM. Umumnya sebaran UMKM terdapat di berbagai sektor ekonomi. Tingginya tingkat kredit perbankan ikut mempengaruhi setiap perkembangan sektor ekonomi. selain itu juga perkembangan tingkat kredit kepada UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti geografi dan demografi dimana cabang perbankan berada (Prasetyono & Dina 2020). Sehingga

memungkinkan kredit perbankan bisa terserap UMKM di setiap sektor ekonomi di berbagai wilayah, dan dapat mempengaruhi perumbuhan ekonomi. sementara itu hasil penelitian ini berkorelasi dengan penelitian (Ahmadi et all 2024) yang menunjukkan keredit investasi dn modal kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis hasil investigasi di atas memberikan suatu gambaran kredit atau pembiayaan perbankan pada usaha mikro, kecil, dan menegah memiliki pengaruhnya secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun hasil dari penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan jumlah kredit terhadap UMKM, terutama usaha mikro yang masih terkendala berbagai prosedur atau persyaratan dari perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, L. E., Yunus, R., Taqwa, E., Sading, Y., & Musdayati, M. (2024). Analysis of MSME loans on economic growth in Central Sulawesi in 2015–2022. *GRDIS*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.502b>
- Ahmadi, S., Basuki, P., & Harsono, I. (2024). Analysis of the influence of bank credit on economic growth in West Nusa Tenggara Province. *ESEE*, 3(2), 156–171. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.377>
- Amri, D. A., Roni, M., Tiara, L., Selvia, & Hastuti, I. B. (2023). Analisis pembiayaan bank syariah terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rentang waktu 10 tahun terakhir. *Rizquna*, 1(4), 2962–3057. <https://doi.org/10.56480/rizquna>
- Cahya, A. D., Widayastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *JF*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.613>
- Dinutistomo, A. I., & Lubis, W. A. (2021). MSME lending and bank efficiency: Evidence from Indonesia. *BBS*, 16(3), 93–103. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.09](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.09)
- Hamzah, Valeriani, D., & Putri, K. A. (2020). Comparison development of MSME credit in the Sumatera region. *EDAJ*, 9(3), 293–305. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i3.38656>